



Motivation and Digital Innovation as Determinants of Elementary School Teachers' Performance

Mukhammad Firmansyah¹, Ahmad Thohirin², M. Furqon Wahyudi³

¹Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gresik, ^{1,2}Pascasarjana Universitas Gresik

Email: ¹mukhammadfirmansyah91@guru.sd.belajar.id, ²ahmadthohirin451@gmail.com,

³furqonwahyudi@unigres.ac.id

ABSTRACT

Teacher performance is a crucial factor in determining the success of educational delivery. The increasing demand for teacher professionalism in the era of digital transformation requires teachers to possess strong work motivation and the ability to adopt digital innovations in the teaching and learning process. However, evidence from the field indicates that teachers' levels of motivation and utilization of digital innovation vary considerably, potentially affecting their performance. This study aims to examine the effect of work motivation on teacher performance, the effect of digital innovation on teacher performance, and the simultaneous effect of work motivation and digital innovation on the performance of elementary school teachers in Pasrepan District. This study employed a quantitative approach using an *ex post facto* research design. The study population consisted of all 70 elementary school teachers in Pasrepan District. A saturated sampling technique was applied, whereby the entire population was included as research respondents. Data were collected using closed-ended questionnaires based on a Likert scale, which had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2) with the assistance of SPSS software. The findings indicate that: (1) work motivation has a positive and significant effect on teacher performance ($t = 7.599, p < 0.001$); (2) digital innovation does not have a significant partial effect on teacher performance ($t = 0.270, p = 0.788$); and (3) work motivation and digital innovation simultaneously have a positive and significant effect on teacher performance ($F = 202.718, p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) of 0.858 indicates that 85.8% of the variance in teacher performance can be explained by work motivation and digital innovation, while the remaining 14.2% is attributable to other factors not examined in this study. The study concludes that work motivation is the dominant factor influencing the performance of elementary school teachers in Pasrepan District. In contrast, digital innovation does not have a significant partial effect on teacher performance. Therefore, efforts to improve teacher performance should prioritize strengthening teachers' work motivation while simultaneously enhancing their digital competencies and providing adequate technological infrastructure to maximize the benefits of digital innovation for teaching quality and teacher performance.

Keywords: Work Motivation; Digital Innovation; Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia karena pada jenjang inilah karakter, literasi dasar, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik mulai dibentuk secara sistematis. Kualitas pendidikan dasar memiliki korelasi langsung dengan daya saing bangsa, stabilitas sosial, dan kesiapan generasi muda menghadapi perubahan global yang cepat, sehingga peran guru sekolah dasar menjadi sangat strategis dalam menjamin mutu pembelajaran sejak dini (UNESCO, 2022).

Dalam konteks global, tantangan pendidikan dasar semakin kompleks akibat disrupsi teknologi dan dampak pascapandemi COVID-19 yang memicu terjadinya learning loss di berbagai negara. Laporan internasional menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran adaptif dan berbasis teknologi menjadi salah satu faktor utama menurunnya capaian belajar siswa di tingkat pendidikan dasar (OECD, 2021).

Di Indonesia, persoalan kualitas pendidikan dasar masih ditandai oleh ketimpangan capaian pembelajaran antarwilayah. Data Asesmen Nasional menunjukkan bahwa sekolah dasar di wilayah dengan keterbatasan sumber daya memiliki skor literasi dan numerasi yang lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan, yang mengindikasikan adanya permasalahan sistemik dalam kinerja guru dan dukungan pembelajaran (Kemdikbudristek, 2023).

Kinerja guru sekolah dasar menjadi elemen kunci dalam menjembatani kesenjangan mutu pendidikan tersebut. Guru tidak hanya dituntut menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pembelajaran. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan lingkungan kerja, khususnya motivasi kerja (Rahmawati & Nugroho, 2021).

Motivasi kerja guru merupakan konstruk psikologis yang menggambarkan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi kesungguhan, komitmen, dan ketekunan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Salah satu teori yang banyak digunakan dalam menjelaskan motivasi kerja adalah teori kebutuhan McClelland yang menekankan tiga dimensi utama, yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, dan kebutuhan berkuasa. Dalam konteks pendidikan dasar, motivasi kerja guru tercermin dari dorongan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, membangun relasi positif dengan siswa dan rekan kerja, serta kemampuan mengendalikan proses pembelajaran secara efektif. Guru dengan motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan kerja yang lebih kuat dan konsistensi kinerja yang lebih baik dibandingkan guru dengan motivasi rendah (McClelland; Putra & Hartini, 2023; Deci & Ryan, 2020).

Meskipun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa motivasi kerja guru sekolah dasar di Indonesia berada pada tingkat sedang, yang berarti guru masih menunjukkan komitmen dalam menjalankan tugas profesionalnya, namun belum sepenuhnya didorong oleh dorongan intrinsik yang kuat untuk berprestasi dan berinovasi secara berkelanjutan. Kondisi motivasi pada level ini tercermin dari kecenderungan guru melaksanakan kewajiban sesuai standar minimum, tetapi belum secara konsisten menunjukkan inisiatif tinggi dalam pengembangan pembelajaran dan peningkatan kualitas diri. Beban administrasi yang berlebihan, keterbatasan penghargaan profesional, serta minimnya kesempatan pengembangan karier menjadi faktor dominan yang menghambat peningkatan motivasi dan pada akhirnya berdampak pada kinerja guru dalam proses pembelajaran (Balitbang Kemendikbud, 2022).

Selain motivasi kerja, inovasi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di era pendidikan modern. Integrasi teknologi digital memungkinkan guru mengakses sumber belajar yang beragam, menerapkan pembelajaran interaktif, serta melakukan evaluasi berbasis data yang lebih akurat dan efisien (Bond et al., 2020).

Namun, pemanfaatan inovasi digital dalam pembelajaran sekolah dasar belum sepenuhnya optimal. Banyak guru masih menghadapi kendala literasi digital, keterbatasan pelatihan, serta akses infrastruktur teknologi yang belum merata, sehingga inovasi digital belum berdampak maksimal terhadap peningkatan kinerja guru (Fraillon et al., 2021).

Inovasi digital dalam pendidikan dipahami sebagai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara kreatif dan sistematis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Landasan teoretis inovasi digital merujuk pada teori Difusi Inovasi yang menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, kemudahan, dan kesiapan individu terhadap perubahan. Dalam praktik pendidikan dasar, inovasi digital

mencakup penggunaan media pembelajaran digital, platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, serta kesiapan guru dalam merespons transformasi teknologi. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi secara pedagogis terbukti lebih adaptif dan efektif dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa abad ke-21 (Rogers; Suryani & Widodo, 2023; Hartati & Santoso, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, kolaborasi profesional, dan efisiensi kerja. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara pedagogis cenderung lebih produktif dan adaptif terhadap tuntutan kurikulum (Prasetyo & Indriani, 2023).

Di sisi lain, penelitian kuantitatif yang mengkaji motivasi kerja juga membuktikan adanya hubungan signifikan antara motivasi dan kinerja guru. Guru dengan tingkat motivasi yang tinggi menunjukkan komitmen yang lebih kuat, kreativitas yang lebih baik, serta tanggung jawab profesional yang lebih konsisten dalam pembelajaran (Rahmawati & Nugroho, 2021).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji pengaruh motivasi kerja dan inovasi digital secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model empiris untuk menjelaskan kinerja guru sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan dasar (Schunk, 2021).

Selain itu, keterbatasan penelitian sebelumnya juga terlihat pada konteks lokasi penelitian yang lebih banyak berfokus pada sekolah di wilayah perkotaan. Padahal, karakteristik guru di daerah dengan keterbatasan sumber daya menunjukkan dinamika motivasi dan adaptasi teknologi yang berbeda, sehingga memerlukan kajian kontekstual yang lebih spesifik (Rohiem & Sari, 2023).

Secara teoretis, motivasi kerja dan inovasi digital memiliki hubungan yang saling menguatkan dalam memengaruhi kinerja guru. Motivasi kerja yang tinggi mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap inovasi, sementara inovasi digital yang efektif dapat meningkatkan efisiensi kerja dan kepuasan profesional guru (Deci & Ryan, 2020).

Kinerja guru sekolah dasar merupakan representasi kemampuan profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan. Secara teoretis, kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kompetensi, serta faktor eksternal seperti dukungan organisasi dan ketersediaan teknologi. Kinerja yang optimal tidak hanya diukur dari pemenuhan tugas administratif, tetapi juga dari kualitas interaksi pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa guru dengan tingkat motivasi tinggi dan dukungan inovasi digital yang memadai cenderung menunjukkan performa kerja yang lebih efektif dan berkelanjutan (Fitriani & Nurhayati, 2021; Sari, 2020; Nasution & Hidayat, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan penelitian yang ada, khususnya dalam mengkaji pengaruh motivasi kerja dan inovasi digital terhadap kinerja guru sekolah dasar secara simultan melalui pendekatan kuantitatif (Prasetyo & Indriani, 2023).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja dan inovasi digital terhadap kinerja guru sekolah dasar, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga menguji hipotesis bahwa motivasi kerja dan inovasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar sebagai dasar penguatan kebijakan dan praktik manajemen pendidikan (OECD, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kerja dan inovasi digital terhadap kinerja guru sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis hubungan kausal

antarvariabel secara objektif melalui data numerik dan pengujian hipotesis statistik. Desain asosiatif dinilai tepat untuk menjelaskan keterkaitan simultan maupun parsial antara variabel independen dan variabel dependen dalam konteks pendidikan dasar yang kompleks dan dinamis (Sugiyono, 2022; Wicaksono, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui metode survei menggunakan instrumen angket tertutup berbasis skala Likert lima tingkat. Angket disusun berdasarkan indikator teoretis motivasi kerja, inovasi digital, dan kinerja guru, serta disebarkan kepada responden secara langsung dan daring untuk menjangkau kondisi geografis sekolah. Metode survei dipilih karena efektif dalam mengumpulkan data persepsi responden dalam jumlah besar secara seragam dan efisien, sehingga sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif pendidikan (Creswell & Creswell, 2021).

Populasi penelitian mencakup seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 226 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 70 guru. Teknik ini dipilih untuk menjamin representativitas sampel dan validitas eksternal hasil penelitian (Adeoye, 2023; Susanti, 2025).

Instrumen penelitian berupa kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan pada pengumpulan data utama. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan signifikansi kurang dari 0,05. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen valid dan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur penelitian (Fraenkel et al., 2022).

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data melalui nilai rerata dan persentase, sedangkan analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh motivasi kerja dan inovasi digital terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27, menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis (Bestiana & Ganar, 2025; Field, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh data dari 70 responden dinyatakan valid tanpa adanya data yang hilang, sehingga seluruh data layak digunakan dalam proses analisis penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik untuk mendukung pengujian hipotesis.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 44,80 ($SD = 5,15$). Kondisi ini menggambarkan bahwa guru memiliki dorongan yang kuat dalam menjalankan tugas profesionalnya, terutama dalam memenuhi kebutuhan berprestasi, memperoleh penghargaan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori kebutuhan McClelland serta hasil penelitian Han dan Yin (2021) dan Collie (2023), yang menjelaskan bahwa motivasi kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru di lingkungan sekolah.

Variabel inovasi digital juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 44,87 ($SD = 5,26$). Guru telah memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran dan

menunjukkan kemauan untuk meningkatkan kompetensi digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi inovasi digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, jaringan internet, kesempatan mengikuti pelatihan, serta kondisi geografis. Temuan ini sesuai dengan teori *Diffusion of Innovation* dari Rogers dan kerangka TPACK yang menekankan pentingnya kesiapan individu, organisasi, dan dukungan sarana dalam keberhasilan inovasi digital.

Kinerja guru berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 44,16 (SD = 4,81). Guru dinilai telah mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan profesional secara optimal, sebagaimana dijelaskan dalam teori kinerja Armstrong yang menyatakan bahwa kemampuan, motivasi, dan lingkungan kerja merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($\beta = 0,897$; $t = 7,599$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan dalam melaksanakan tugas profesional.

Sebaliknya, inovasi digital tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru ($t = 0,270$; $p = 0,788$). Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi saja belum mampu meningkatkan kinerja guru apabila tidak disertai dengan kompetensi pedagogik, pelatihan yang memadai, serta dukungan infrastruktur yang memadai.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa motivasi kerja dan inovasi digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($F = 202,718$; $p < 0,001$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,858. Artinya, sebesar 85,8% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 14,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru memerlukan penguatan motivasi kerja yang didukung oleh pengembangan kompetensi digital serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Pasrepan, sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki guru, semakin baik pula kinerja yang dihasilkan dalam melaksanakan tugas profesional. Sebaliknya, inovasi digital tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital belum mampu meningkatkan kinerja secara langsung karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur, akses internet, serta optimalisasi kompetensi digital guru.

Secara simultan, motivasi kerja dan inovasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,858. Artinya, kedua variabel mampu menjelaskan 85,8% variasi kinerja guru, sedangkan 14,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru perlu dilakukan melalui penguatan motivasi kerja yang didukung oleh pengembangan kompetensi digital serta penyediaan sarana teknologi yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, O. (2023). Principles of simple random sampling in educational research. Lagos: Academic Press.
- Ahmed, R., & Giri, S. (2024). Sampling methods and their applications in educational statistics. New Delhi: Sage Publications.
- Arikunto, S. (2003). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Badriah, N., & Surawan, D. (2025). Motivasi dan penghargaan dalam profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 55–68.
- Balitbang Kemendikbud. (2022). *Survei nasional motivasi guru Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2022). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 1–24.
- Collie, R. J. (2023). Teacher motivation and professional engagement: Examining relationships with teaching effectiveness. *Teaching and Teacher Education*, 124, 104017.
- Dapodikdasmen. (2025). *Data pokok pendidikan sekolah dasar Kecamatan Pasrepan tahun 2025*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatmawati, R. (2023). Inovasi digital dan kinerja guru dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 45–60.
- Fitriani, A., & Nurhayati, S. (2021). Analisis kinerja guru dalam pembelajaran berbasis kompetensi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 22–35.
- Gistituati, N. (2024). *Analisis infrastruktur pendidikan di daerah terpencil: Studi kasus Pasuruan*. Jakarta: Direktorat SD Kemendikbudristek.
- Hakim, M. (2025). *Motivasi berprestasi guru di era digitalisasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartati, D., & Santoso, W. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 101–113.
- Hidayah, N. (2023). Efektivitas media digital terhadap peningkatan kinerja guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(3), 87–98.
- Irawan, R. (2023). *Motivasi kerja di daerah minim sarana*. Jakarta: Google Books.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoirunadiya, N. (2025). *Panduan praktis analisis data kuantitatif menggunakan SPSS*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- McClelland, D. (1987). *Human motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Mulia, L., & Kurniati, H. (2023). Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak di daerah pedesaan. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 7(1), 34–48.
- Musfah, J. (2021). *Analisis kebijakan pendidikan di era 4.0*. Jakarta: Google Books.
- Nasution, T., & Hidayat, R. (2023). Hubungan kepuasan kerja dan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 33–47.
- Ningsih, S., & Hadi, A. (2022). Transformasi digital dan dampaknya terhadap profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 14–25.
- Nurhayati, S. (2020). *Penerapan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Metodologi Penelitian*, 5(2), 112–121.
- OECD. (2023). *Teaching and learning international survey (TALIS) 2023 results*. OECD Publishing.
- Prasetyo, A., & Indriani, D. (2023). Pemanfaatan teknologi digital dalam peningkatan produktivitas guru. *Jurnal Pendidikan Digital Indonesia*, 6(1), 40–58.
- Prasetyo, A., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru SD di lima provinsi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 77–89.
- Pratikno, S., & Rozie, R. (2024). *Digitalisasi pembelajaran di sekolah dasar*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/>
- Putra, H., & Hartini, R. (2023). Kebutuhan berprestasi dan kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 55–67.
- Putra, H., & Kusumawati, S. (2022). Pelaksanaan pembelajaran efektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 21–36.

- Ramadhani, F., & Pratiwi, N. (2021). Platform pembelajaran daring dan keterlibatan siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Digital*, 5(1), 11–25.
- Riduwan. (2004). Metode dan teknik menyusun proposal penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational behavior* (17th ed.). Boston: Pearson Education.
- Rohiem, A., & Sari, M. (2023). Tantangan implementasi pembelajaran digital di daerah 3T. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 9(1), 67–80.
- Sari, D. (2020). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 22–34.
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2023). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach. *Computers & Education*, 196, 104743.
- Setiawan, D., & Amelia, R. (2022). Kesiapan guru menghadapi perubahan teknologi pendidikan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45–60.
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2022). Teacher motivation, self-efficacy, and job satisfaction as predictors of teacher performance. *Social Psychology of Education*, 25(4), 1013–1031.
- Subhaktiyasa, R. (2024). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Statistik untuk penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. (2025). Implementasi simple random sampling dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Statistika Terapan*, 10(2), 77–89.
- Suryani, T. (2022). Hubungan motivasi kerja dengan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(4), 110–123.
- Suryani, T., & Munandar, E. (2022). Pengaruh inovasi pembelajaran digital terhadap profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 55–70.
- Suryani, T., & Widodo, S. (2023). Peran media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru SD. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 11(3), 101–115.
- Suyatni, E. (2025). Kepemimpinan guru dan kinerja pembelajaran. Malang: UB Press.
- Suyatno. (2022). Kepuasan kerja dan motivasi guru dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 6(1), 22–38.
- Thohir, M. (2021). Respons guru 3T terhadap Merdeka Belajar. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/>
- UNESCO. (2022). Global education monitoring report: Technology in education 2022. Paris: UNESCO Publishing.
- Wicaksono, B. (2022). Pendekatan asosiatif dalam penelitian pendidikan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widiyanto, J. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan dan aplikasi statistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliana, R. (2021). Hubungan motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SD di daerah pinggiran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 20–31.
- Zahra, L., & Mulyono, R. (2024). Inisiatif pengembangan berbasis TIK oleh guru sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 44–60.